

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR *APPAREL AND LUXURY GOODS* TAHUN 2021-2024

Salsabilla Dwiyanti^{1*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Depok, Indonesia

salsabilladwynt23@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Kesehatan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kualitas kinerja perusahaan. Salah satu subsektor yang terdampak adalah *Apparel and Luxury Goods*, di mana beberapa tahun terakhir tercatat beberapa perusahaan mengalami kerugian berturut-turut hingga bangkrut. *Financial Distress* sebenarnya dapat dideteksi lebih awal melalui analisis rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel terdiri dari 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 27. *Financial Distress* diukur menggunakan model *Springate*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan DAR, ROA, CR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Secara parsial ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, namun DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Financial Distress, Springate*

ABSTRACT

A company's financial health reflects the quality of its performance. One of the affected subsectors is *Apparel and Luxury Goods*, where several companies have recorded consecutive losses in recent years, leading to bankruptcy. *Financial Distress* can actually be detected earlier through financial ratio analysis. Therefore, this study aims to analyze the influence of the *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), and *Current Ratio* (CR) on *Financial Distress*. The study population consists of companies in the *Apparel and Luxury Goods* sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The sample consists of 10 companies that meet the criteria, selected using *non-probability sampling* techniques with *purposive sampling* methods. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques using SPSS 27 software. *Financial Distress* is measured using the *Springate* model. The results indicate that DAR, ROA, and CR simultaneously influence *Financial Distress*. Partially, ROA and CR have a significant positive effect on *Financial Distress*, but DAR does not have a significant effect on *Financial Distress*.

Keywords: *Debt to Asset Ratio; Return on Assets; Current Ratio; Financial Distress; Springate*

Histori artikel:

Diunggah: 06-10-2025

Direview: 05-12-2025

Diterima: 12-12-2025

Dipublikasikan: 30-12-2025



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan yang sehat adalah sesuatu yang wajib dimiliki setiap perusahaan, karena posisi keuangan yang sehat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya. Kesehatan keuangan tidak hanya menunjukkan kinerja baik atau buruk suatu perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang serta menjaga stabilitas operasionalnya secara berkelanjutan. Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak besar adalah pandemi COVID-19, yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB), sebagai salah satu indikator utama untuk mengetahui apakah kondisi perekonomian sedang mengalami pertumbuhan atau penurunan, menunjukkan kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya terjadi pemulihan hingga mencapai 5,31% pada 2022, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan pada 2023-2024 (Badan Pusat Statistik, 2025).

Perubahan kondisi ekonomi tersebut berdampak signifikan terhadap sektor *consumer cyclical* yang kinerjanya sangat bergantung pada siklus bisnis serta kondisi perekonomian (Azzahra *et al.*, 2023). Sektor ini mencakup subsektor *Apparel and Luxury Goods*, yang terdiri dari industri tekstil, pakaian, aksesoris, tas, serta alas kaki. Subsektor ini merupakan industri padat karya yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, subsektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketatnya persaingan global, tingginya ketergantungan impor bahan baku, serta regulasi pemerintah yang berimplikasi pada meningkatnya biaya produksi (Purnomo, 2024).

Kondisi tersebut menyebabkan banyak perusahaan subsektor ini mengalami kesulitan keuangan. Kasus nyata terlihat pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang dinyatakan pailit pada tahun 2025 akibat ketidakmampuan melunasi utang, sehingga berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap lebih dari 10.000 karyawan (CNN Indonesia, 2025). Hal serupa juga dialami PT Sepatu Bata Tbk yang menutup pabriknya di Purwakarta pada tahun 2024 karena tingginya biaya produksi dan menurunnya permintaan pasar, sehingga berdampak pada PHK terhadap sekitar 233 pekerja (Yonatan, 2024).

Selain kasus kebangkrutan, laporan keuangan beberapa perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kerugian berturut-turut pada periode 2021-2024:

Tabel 1. Perusahaan yang Rugi Berturut-turut Periode 2021-2024

NAMA PERUSAHAAN	SUB INDUSTRI	2021	2022	2023	2024
Panasia Indo Resources Tbk	Tekstil	-41.970.335	-57.362.444	-14.979.789	-27.962.507
Golden Flower Tbk	Pakaian, Aksesoris, Tas	-51.502.558.124	-6.264.038.341	-14.967.102.605	-1.316.347.210
Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki	-20.265.774.760	-2.369.378.400	-4.612.314.582	-14.713.779.312

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filament Indonesia (APSyFI), lebih dari 60 perusahaan tekstil mengalami kebangkrutan dalam dua tahun terakhir, dengan dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap sekitar 250 ribu pekerja (Tempo, 2024). Hal ini memperburuk tren deindustrialisasi di sektor tekstil dan pakaian Indonesia, sekaligus meningkatkan risiko *Financial Distress*.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* sangat rentan terhadap tekanan eksternal maupun internal. Terjadinya PHK massal

mengakibatkan turunnya pendapatan masyarakat, karena banyak pekerja yang kehilangan sumber penghasilannya. Hal ini berimplikasi pada melemahnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya menurunkan penjualan perusahaan. Penurunan penjualan akan menyebabkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan menurun, yang secara tidak langsung akan berdampak kepada rasio keuangan, seperti naiknya rasio leverage (*Debt to Asset Ratio*/DAR), turunnya profitabilitas (*Return on Assets*/ROA), serta menurunnya likuiditas (*Current Ratio*/CR). Jika hal tersebut terjadi, tentunya akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan. Rasio-rasio keuangan inilah yang sering digunakan untuk mendeteksi potensi *Financial Distress*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menguji hubungan rasio keuangan dengan *Financial Distress*, namun hasilnya belum konsisten. (Astuti & Siska Dewi, 2024) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Penelitian (Antoniawati & Purwohandoko, 2022) menunjukkan DAR berpengaruh positif, sedangkan ROA dan CR tidak berpengaruh. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023) yang menemukan bahwa DAR berpengaruh positif, ROA berpengaruh negatif, dan CR berpengaruh positif. Sementara itu, (Raflis, 2023) menemukan DAR berpengaruh negatif, ROA berpengaruh positif, dan CR tidak berpengaruh. Adapun (Muzharoatiningsih & Ulil Hartono, 2022) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh, ROA berpengaruh negatif, dan CR tidak berpengaruh.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sektor yang dikaji, serta model yang digunakan untuk mengukur *Financial Distress*. Seperti penelitian (Muzharoatiningsih & Ulil Hartono, 2022) menggunakan variabel dummy berdasarkan nilai laba per saham, sementara (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), (Raflis, 2023), serta (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023) menggunakan model Altman Z-Score untuk mengukur *Financial Distress*.

Sisi objek, periode, dan model pengukur *Financial Distress* merupakan jenis perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2021-2024 sebagai objek penelitian serta menggunakan model springate sebagai alat pengukur *Financial Distress*.

Mengacu pada penjelasan permasalahan dalam latar belakang, penulis memutuskan untuk membahas topik penelitian yang dituangkan melalui judul **"Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor *Apparel and Luxury Goods* Tahun 2021-2024."**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*. Hasilnya diharapkan memperkaya literatur prediksi kebangkrutan di Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan, bagi kreditur dalam menilai kelayakan pemberian kredit, dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?

2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
4. Apakah *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?

TINJAUAN LITERATUR

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) rasio keuangan adalah “Proses perbandingan nilai-nilai dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Berdasarkan (Parlina *et al.*, 2023) rasio keuangan merupakan perhitungan yang menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan.

Dengan demikian, rasio keuangan dapat dikatakan sebagai instrumen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Selain itu, hasil perhitungan rasio keuangan dianalisis secara lebih rinci. Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan dibagi ke dalam beberapa bentuk, antara lain (Warae *et al.*, 2024):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage/Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas

Analisis Laporan Keuangan

Munawir menyatakan bahwa analisis perbandingan atau biasa disebut rasio keuangan merupakan metode dengan pemanfaatan berbagai rasio sebagai alat untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan. Rasio-rasio selanjutnya dianalisis dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan guna menilai apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori yang sehat atau sebaliknya (Seto *et al.*, 2023). Analisis terhadap rasio keuangan memberikan beberapa manfaat antara lain (Parlina *et al.*, 2023):

1. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat untuk mengevaluasi kinerja serta mengukur pencapaian perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan berfungsi sebagai dasar dalam menyusun perencanaan strategis perusahaan.
3. Sebagai sarana untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dari segi keuangannya.
4. Bagi kreditur, menganalisis rasio keuangan berguna untuk menilai potensi risiko terkait kemampuan perusahaan dalam membayar bunga serta mengembalikan pokok pinjaman.
5. Bagi para pemangku kepentingan, rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio termasuk ke dalam salah satu jenis rasio leverage/solvabilitas. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak bagian aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Selain itu, rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana dari kreditur dibandingkan dengan dana dari pemegang saham. DAR

juga berfungsi untuk menilai tingkat keamanan perusahaan dalam mengelola asetnya terhadap risiko keuangan (Wahyu & Ahmad Yani, 2024). Pada dasarnya tujuan serta manfaatnya DAR sejalan dengan manfaat rasio solvabilitas atau leverage. Menurut (Sartono, 2025) tujuan dan manfaatnya adalah:

1. Tujuannya melihat kesanggupan perusahaan menyelesaikan kewajibannya kepada pihak eksternal (kreditor) dalam memenuhi kewajiban. Manfaatnya membantu mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak eksternal.
2. Tujuannya menentukan besar kecilnya aset perusahaan didanai dengan utang. Manfaatnya memungkinkan perusahaan dalam mengetahui proporsi aset yang dibiayai dengan utang, yang akan mempengaruhi ketergantungan pada pihak luar.
3. Tujuannya untuk mengevaluasi penggunaan utang dalam pembiayaan aset dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Melalui pengukuran ini, manfaatnya perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat risiko finansial yang dihadapi berdasarkan struktur pendanaannya.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets yaitu jenis rasio yang termasuk kelompok profitabilitas. Berdasarkan penjelasan yang terdapat di dalam buku (Kasmir, 2019), ROA atau dikenal sebagai *Return on Investment (ROI)*, yaitu rasio untuk melihat kecil besarnya hasil (*return*) yang diperoleh dari penggunaan seluruh aset perusahaan. Tujuan serta manfaat ROA pada dasarnya sejalan dengan tujuan serta manfaat rasio profitabilitas. Menurut (Fitriana, 2024) berikut tujuan serta manfaatnya:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dalam suatu periode, serta membandingkan kinerja dari waktu ke waktu.
2. Mengukur efektivitas dan produktivitas penggunaan seluruh sumber pembiayaan (utang maupun modal sendiri).
3. Memberikan informasi bagi manajer, investor, bank, maupun pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

Current Ratio (CR)

Current Ratio yaitu jenis rasio keuangan yang termasuk kelompok likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dengan aset yang mudah dikonversi menjadi kas (Paroli *et al.*, 2023). *Current Ratio* pada dasarnya bertujuan sama dengan rasio likuiditas. (Fitriana, 2024) menyebutkan tujuan dan manfaatnya adalah:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan menggunakan aset lancar.
2. Menilai kondisi likuiditas perusahaan melalui perbandingan utang jangka pendek dengan aset lancar serta perkembangannya antar periode.
3. Memberikan dasar bagi manajemen maupun pihak eksternal (misalnya penyandang dana) untuk menilai dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Financial Distress

Secara umum, Tahap awal yang sering dilalui oleh sebuah bisnis sebelum mengumumkan kebangkrutan dikenal sebagai *Financial Distress*. Meski berada dalam kondisi *Financial Distress*, tidak seluruh perusahaan pada akhirnya menuju fase kebangkrutan (Hutabarat & Gita Puspita, 2021).

Financial Distress dapat dijelaskan sebagai “suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau sedang mengalami kesulitan keuangan, tetapi belum sampai pada tahap yang mengalami kebangkrutan” (Varirera & Adi, 2021).

Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Financial Distress* merupakan fase awal dari krisis keuangan yang dialami oleh perusahaan. Kondisi ini terjadi ketika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban mulai menurun, namun belum mencapai tahap kebangkrutan. Karena mengalami *Financial Distress* tidak selalu berakhir dengan kebangkrutan bagi setiap perusahaan, maka manajemen perlu segera mengambil langkah yang tepat dan cepat guna mencegah agar kondisi keuangan tidak semakin memburuk.

Financial Distress menurut (Hery, 2023) tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terpengaruh oleh sejumlah faktor, baik yang ada di dalam maupun dari luar:

Faktor Internal

1. Pemberian kredit terlalu besar
2. SDM memiliki kualifikasi lemah
3. Kekurangan Modal Kerja
4. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan

Faktor Eksternal

1. Intensitas persaingan antar pelaku usaha yang kian meningkat di pasar.
2. Terjadinya penurunan ketertarikan konsumen terhadap penawaran layanan.
3. Harga jual menurun secara berkelanjutan.
4. Terjadinya peristiwa alam ekstrim seperti banjir atau gempa bumi yang mengakibatkan kerugian terhadap operasional perusahaan.

Pengukuran *Financial Distress* dapat dilakukan menggunakan beberapa model prediksi, antara lain Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Namun, penelitian ini menggunakan Springate Model yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate (1978).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress*

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada kreditur sehingga meningkatkan risiko kesulitan keuangan/*Financial Distress* (Warae *et al.*, 2024).

Pernyataan itu memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh (Firmansyah *et al.*, 2024), (Astuti & Siska Dewi, 2024), (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), (Anisa *et al.*, 2023), serta (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023) yang mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Indikator Return on Assets dipakai untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan (Seto *et al.*, 2023). Semakin besar persentase nilai ROA, semakin baik sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Warae *et al.*, 2024). Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *Financial Distress*.

Dukungan terhadap pernyataan ini juga ditunjukkan melalui studi yang telah dilakukan oleh (Firmansyah *et al.*, 2024), (Muzharoatiningsih & Ulil Hartono, 2022), (Letiana & Ulil

Hartono, 2022), serta (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023) yang mengindikasikan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

H₂: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Current Ratio menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang dapat segera diuangkan menjadi kas (Paroli *et al.*, 2023). Hasil dari rasio ini, jika nilai rasio besar, menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Warae *et al.*, 2024). Sebaliknya, rendahnya nilai *Current Ratio* (CR) mencerminkan keterbatasan mampu tidak perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan mungkin mengalami kesulitan likuiditas, yang bisa menjadi indikator awal *Financial Distress*.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Firmansyah *et al.*, 2024), (Astuti & Siska Dewi, 2024) serta (Anisa *et al.*, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *Current Ratio* dan *Financial Distress*.

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Hipotesis Simultan

Berdasarkan uraian di atas, ketiga variabel independen secara simultan diperkirakan memengaruhi *Financial Distress*.

H₄: *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini, analisis yang diterapkan adalah statistik deskriptif, yaitu metode yang menyajikan hasil pengolahan data secara langsung tanpa melakukan prediksi atau membuat generalisasi ke populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan konsisten terdaftar di BEI selama 2021-2024,
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap tahun 2021-2024
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 40 data observasi (10 x 4 tahun). Berikut adalah 10 perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk

5	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
6	INOV	PT Inocycle Technology Group
7	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
8	POLU	Golden Flower Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
10	TRIS	Trisula International Tbk

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor *Apparel and Luxury Goods* periode 2021-2024 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1)	Total Utang Total Aset	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X2)	Laba Bersih Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Aktiva Lancar Utang Lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	X1 = Modal Kerja / Total Aset X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset X3 = Laba Sebelum Pajak / Hutang Lancar X4 = Penjualan / Total Aset	Metode Springate: $S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$ Kriteria: $S > 0,862$ = sehat; $S < 0,862$ = mengalami <i>Financial Distress</i> .	S-Score

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 27. Uji yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Statistik Deskriptif

Total seluruh data yang diteliti terdapat 40 data yang dapat diperoleh dari 10 perusahaan dengan 4 tahun periode penelitian. Berikut tabel ini dapat dilihat gambaran data Terendah, Tertinggi, Mean beserta Standard Deviation dari tiap variabel yang diuji:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	40	,32	2,22	,7745	,45210
ROA	40	-,25	,12	-,0200	,07521
CR	40	,02	5,54	1,3273	1,24529
FD (S-Score)	40	-1,95	2,30	,1773	1,07929
Valid N (listwise)	40				

Tabel 4 menyajikan hasil statistik deskriptif yang memperlihatkan bahwa nilai minimum *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0,32, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,22. Rata-rata (mean) DAR sebesar 0,7745 dengan standar deviasi 0,45210. Karena nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data relatif tidak jauh dari nilai rata-rata. Dengan demikian, data DAR dapat dikatakan cukup homogen dengan tingkat variasi yang rendah.

Nilai minimum ROA adalah -0,25, sedangkan nilai maksimum 0,12. Rata-rata ROA sebesar -0,0200 dengan standar deviasi 0,07521. Karena nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data cukup jauh dari nilai rata-rata. Dengan demikian, data ROA bersifat heterogen dengan variasi yang tinggi.

Nilai minimum CR adalah 0,02, sedangkan nilai maksimum 5,54. Rata-rata CR sebesar 1,3273 dengan standar deviasi 1,24529. Karena nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, maka penyebaran data relatif tidak terlalu jauh dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data CR cenderung homogen.

Nilai minimum S-Score adalah -1,95, sedangkan nilai maksimum 2,30. Rata-rata S-Score sebesar 0,1773 dengan standar deviasi 1,07929. Karena nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, hal ini menandakan bahwa data memiliki penyebaran yang luas. Oleh karena itu, data S-Score dapat dikatakan heterogen dengan variasi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual regresi berdistribusi normal, karena asumsi ini menjadi prasyarat dalam uji F dan uji t pada regresi linier (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26462288
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,059
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,124

Tabel 5 menyajikan hasil bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model yang ideal, antar variabel bebas seharusnya tidak memiliki korelasi (Ghozali, 2021). Adapun hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	,251	3,982
	ROA	,899	1,113
	CR	,238	4,201

Tabel 6 menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk seluruh variabel (DAR = 0,251/3,982; ROA = 0,899/1,113; CR = 0,238/4,201). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang terbentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah residual memiliki varians yang sama antar pengamatan (homoskedastisitas) atau berbeda (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik diharapkan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan metode Glejser untuk mendeteksinya.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	DAR	,542
	ROA	,782
	CR	,815

Semua nilai signifikansi variabel pada Tabel 7 lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara nilai residual pada periode sekarang (t) dengan residual di periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,898	,889	,27573	2,059

Merujuk pada Tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,059. Nilai tersebut dianalisis menggunakan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel ($N = 39$) dan jumlah variabel independen ($K = 3$). Adapun nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3283 dan batas atas (dU) sebesar 1,6575. Dengan hasil $1,6575 < 2,059 <$

2,3425, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang terbentuk tidak memiliki permasalahan autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2021) menjelaskan sebuah teknik statistik untuk menentukan berapa banyak variabel independen (bebas) yang memengaruhi sebuah variabel dependen (terikat) merupakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 DAR + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

FD	: <i>Financial Distress</i>
DAR	: <i>Debt to Asset mRatio</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	: Error

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,079		3,677	,001
	DAR	,225	,271	,090	,833	,410
	ROA	8,144	,641	,724	12,700	,000
	CR	,404	,088	,506	4,574	,000

Tabel 9 menyajikan hasil analisis regresi linier berganda dan diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 0,291 + 0,225 (DAR) + 8,144 (ROA) + 0,404 (CR) + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut, bisa dijelaskan diantaranya:

1. Konstanta sebesar 0,291 mengindikasikan bahwa ketika nilai variabel bebas DAR, ROA, dan CR adalah nol, maka nilai *Financial Distress* yang diperkirakan berada pada angka 0,291.
2. Koefisien regresi DAR memiliki nilai (+) 0,225, yang artinya jika variabel X1 (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Y (*Financial Distress*) juga akan naik sebesar 0,225 satuan, hal tersebut berlaku sebaliknya.
3. Koefisien regresi ROA memiliki nilai (+) 8,144, yang berarti bahwa jika variabel X2 (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel Y (*Financial Distress*) juga akan naik sebesar 8,144 satuan, hal tersebut berlaku sebaliknya.
4. Koefisien regresi CR memiliki nilai (+) sebesar 0,404, yang berarti setiap kenaikan variabel X3 (CR) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (*Financial Distress*) sebesar 0,404 satuan, hal tersebut berlaku sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial dipakai guna melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan individu (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji t yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05):

Tabel 10. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,079		3,677	,001
	DAR	,225	,271	,090	,833	,410
	ROA	8,144	,641	,724	12,700	,000
	CR	,404	,088	,506	4,574	,000

Dari hasil Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai t dan nilai signifikansi (sig). Untuk nilai t, perbandingan dilakukan dengan menggunakan nilai t-tabel berdasarkan rumus $t(\alpha/2; n - k - 1)$, nilai $\alpha/2 = 0,025$, jumlah sampel (n) adalah 39, dan jumlah variabel independen (k) adalah 3, sehingga derajat kebebasan (df) sebesar $39 - 3 - 1 = 35$. Berdasarkan distribusi t, nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,025 dan $df = 35$ sebesar 2,030. Oleh karena itu, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,030), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Sementara itu, kriteria pengujian untuk nilai signifikansi (sig) kurang (<) dari 0,05 menyatakan bahwa Ha diterima. Berikut adalah keputusan akhir yang diambil berdasarkan hasil kedua nilai tersebut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,410 > 0,05$ serta nilai t_{hitung} (0,833) yang lebih rendah dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,030 ($0,833 < 2,028$). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H01 diterima, ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak dipengaruhi variabel *Debt to Asset Ratio*.
2. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Return on Assets* (ROA) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} (12,700) yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,030 ($12,700 > 2,028$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Ha2 diterima, yang artinya variabel ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*.
3. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar 4,574 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,030 ($4,574 > 2,028$). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Ha3 diterima, yang artinya variabel CR menghasilkan pengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, atau setidaknya ada satu variabel independen yang memberikan kontribusi signifikan (Ghozali, 2021). Tabel 11 menyajikan hasil uji F yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 11 mendapatkan hasil nilai signifikansi $< 0,05$, yang memiliki arti seluruh variabel independen memberikan pengaruh bersama terhadap variabel dependen dan diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 102,574. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel yang dihitung menggunakan rumus $(k - 1; n - k)$, yaitu $(4 - 1; 39 - 4) = (3; 35)$, di mana $k = 4$

merupakan jumlah variabel dalam penelitian dan $n = 39$ adalah jumlah sampel, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,874.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,395	3	7,798	102,574	,000 ^b
	Residual	2,661	35	,076		
	Total	26,056	38			

Kesimpulannya nilai F hitung (102,574) > dari F tabel (2,874). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R kuadrat (R^2) berkisar antara 0 sampai 1; semakin tinggi nilainya mendekati angka 1 semakin besar pula peran variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut hasilnya:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,898	,889	,27573

Dapat dilihat tabel 12 didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,889 yang menunjukkan 88,90% perubahan *Financial Distress* dijelaskan oleh DAR, ROA, dan CR sisanya sebesar 11,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam model.

PEMBAHASAN

Berikut pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda:

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* (S-Score)

Pengujian terhadap variabel DAR menghasilkan nilai signifikansi $0,410 > 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 0,833 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,030. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_{01}) diterima, yang berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

Menurut (Kasmir, 2019), *Debt to Asset Ratio* berguna untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, artinya jika nilai rasio ini tinggi kemungkinan sebuah perusahaan menghadapi *Financial Distress* semakin besar, karena ditakutkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya. Namun, kenyataan tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini karena perusahaan dengan DAR tinggi bisa saja tetap stabil karena pengelolaan utangnya efisien, sementara perusahaan dengan utang rendah bisa mengalami *distress* akibat penurunan penjualan atau kerugian operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Muzharoatiningsih & Ulil Hartono, 2022), (Letiana & Ulil Hartono, 2022), serta (Usmany & Linda Grace Loupatty, 2023) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara DAR terhadap *Financial Distress*. Hal lain

ditemukan tidak sejalan dengan penelitian (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023), (Raflis, 2023), (Anisa *et al.*, 2023), (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), (Firmansyah *et al.*, 2024), serta (Astuti & Siska Dewi, 2024) yang mana mereka menemukan bahwa *Financial Distress* dipengaruhi oleh DAR.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress* (S-Score)

Pengujian terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $12,700 > t_{tabel}$ sebesar $2,030$. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_2) diterima, yang mengindikasikan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Financial Distress* perusahaan.

ROA sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, ROA terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi *Financial Distress*. Artinya, jika makin besar keuntungan diperoleh dari total aset, maka nilai S-Score cenderung meningkat, sehingga risiko *Financial Distress* yang dialami perusahaan menjadi lebih rendah. Temuan ini juga sejalan dengan (Kasmir, 2019) yang menyatakan *Return on Assets* digunakan untuk melihat hasil pengembalian (laba) dari jumlah aset yang digunakannya, artinya jika pengembalian asetnya besar menunjukkan perusahaan efektif dalam mengelola asetnya, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan oleh (Raflis, 2023) dan (Firmansyah *et al.*, 2024) yang juga menegaskan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Sebaliknya, beberapa studi lain seperti yang dilakukan oleh (Astuti & Siska Dewi, 2024), (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), (Anisa *et al.*, 2023), serta (Usmany & Linda Grace Loupatty, 2023), yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ROA terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* (S-Score)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $4,574 > t_{tabel}$ sebesar $2,030$. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_3) diterima, yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan.

Current Ratio mencerminkan kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan berdasarkan penggunaan aset lancar yang dimiliki. Peningkatan CR menunjukkan stabilitas pelunasan liabilitas dalam jangka pendek, yang sekaligus mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai S-Score. Dengan kata lain, kenaikan CR akan berdampak pada peningkatan S-Score. Mengacu pada model Springate, S-Score yang melebihi angka $0,862$ memiliki arti bahwa perusahaan tersebut tidak sedang mengalami *Financial Distress* atau berada dalam kondisi sehat dan aman untuk beroperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Firmansyah *et al.*, 2024), (Anisa *et al.*, 2023), dan (Dewi & Bambang Sudiyatno, 2023) yang menunjukkan bahwa *Financial Distress* dipengaruhi secara positif oleh *Current Ratio*. Namun, ini tidak konsisten dengan studi sebelumnya oleh (Usmany & Linda Grace Loupatty, 2023), (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), dan (Letiana & Ulil Hartono, 2022), yang memiliki hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* (S-Score)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $102,574 > F_{tabel}$ sebesar 2,874, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_4 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (DAR, ROA, dan CR) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

Selain itu, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 88,90% variasi dalam *Financial Distress*, sementara 11,10% sisanya berasal dari oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor Apparel and Luxury Goods di BEI periode 2021-2024. Dengan sampel 10 perusahaan selama empat tahun, analisis regresi menunjukkan bahwa:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga peningkatan laba atas aset menurunkan risiko *Financial Distress*.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin kecil risiko *Financial Distress*.
4. Secara simultan, DAR, ROA, dan CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan ke sektor consumer cyclical atau menambahkan indikator leverage lain di luar *Debt to Asset Ratio* (DAR). Saran untuk perusahaan, dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas keuangan dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang diteliti, terutama ROA dan CR yang terbukti berpengaruh, agar terhindar dari *Financial Distress*. Untuk investor dan kreditor dapat memanfaatkan hasil ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S., Shafitranata, Rahmawati Azizah MT, & Ria Octavia. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.58346>
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/16217/7548>
- Astuti, F., & Siska Dewi. (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 103–126. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/1238/506>

- Azzahra, S. F., Retno Widi Astuti, & Vitria Susanti. (2023). Analisis Rasio Keuangan: Perbandingan Kinerja Antar Perusahaan Dalam Sektor Consumer Cyclical Pada Tahun 2011-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 21–36.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2020-2024*.
- CNN Indonesia. (2025, February 28). 10.665 Buruh Jadi Korban PHK Massal Sritex Group. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250228091750-92-1203362/10665-buruh-jadi-korban-phk-massal-sritex-group>
- Dewi, F. K., & Bambang Sudiyatno. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS (EMPIRICAL STUDY OF HOTEL AND TOURISM SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD). *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1639–1645.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1418/1245>
- Firmansyah, Nadiya Yunan, Meutia Layli, & Adelia Winarti. (2024). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 121–130.
<https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/470/214>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (A. H. S, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (A. Pramono, Ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=xhTtEAAAQBAJ>
- Hutabarat, F., & Gita Puspita. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenadamedia Group.
- Letiana, I. T., & Ulil Hartono. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 187–199.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22752/9292>
- Muzharoatiningsih, M., & Ulil Hartono. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17977>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Intan Devina Putri. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan* (A. Hapsan & Nuryani Dwi Astuti, Eds.). CV. Ruang Tentor.
<https://books.google.co.id/books?id=DnveEAAAQBAJ>
- Paroli, Ariawan, & Chairul Suhendra. (2023). *Manajemen Keuangan* (Yuwanda, Tonny). Takaza Innovatix Labs. <https://books.google.co.id/books?id=pC4wEQAAQBAJ>
- Purnomo, A. (2024). *PEMETAAN RANTAI PASOKAN DI INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL* (D. R. Rizqian, Ed.). Arta Media Nusantara.

- Rafli, R. (2023). Pengaruh Roa, Dar, Cr Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (JEBD)*, 01(01), 20–29.
- Sartono. (2025). *Analisa Laporan Pajak*. Faqih Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=HBZYEQAAQBAJ>
- Seto, A. A., Maria Lusiana Yulianti, Nurchayati, Ratih Kusumastuti, Nita Astuti, Hendra Galuh Febrianto, Paradisa Sukma, Amalia Indah Fitriana, Parju, Arif Budi Satrio, Tri Hanani, Mohamad Zulman Hakim, Elly Jumiati, & Rusydi Fauzan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Tempo. (2024, December 26). *Industri Tekstil Terpaksa Lakukan PHK Massal, Daftar 60 Perusahaan yang PHK Karyawan 2 Tahun Terakhir*. TEMPO.CO.
<https://www.tempo.co/ekonomi/industri-tekstil-terpaksa-lakukan-phk-massal-daftar-60-perusahaan-yang-phk-karyawan-2-tahun-terakhir-1186315>
- Usmany, P., & Linda Grace Loupatty. (2023). Analisis Pengaruh Return on Asset Ratio, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio dalam Model Zmijewski X-Score terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sub-sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 615–626.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2132/1344>
- Varirera, V. V., & Adi, S. W. A. (2021). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 558–568.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PSNCFEB/article/view/5209/3237>
- Wahyu, W. D., & Ahmad Yani. (2024). *Manajemen Keuangan* (I. Vidyafi, Ed.). PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=cOMNEQAAQBAJ>
- Warae, Y., Powell Gian Hartono, Yuyun Karystin Meilisa Suade, Maria C Widiastuti, Dwi Hartini Rahayu, & Georgina Maria Tinungki. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (Sepriano, Efitra, & Windi Gustiani, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=mX4ZEQAAQBAJ>
- Yonatan, A. Z. (2024, May 8). *Sepatu Bata Bangkrut, Rugi Lebih dari Rp100 Miliar*. GoodStats.
<https://goodstats.id/article/sepatu-bata-bangkrut-rugi-lebih-dari-rp100-miliar-AGf2B>